

THE JOB SATISFACTION OF PRODUCTION EMPLOYEES
AT PT TIRTA INVESTAMA MAMBAL
IN BADUNG REGENCY

Luh Ketut Aprilia Kusumaningtyas
Faculty of Economics, University of Ngurah Rai Denpasar
e-mail : dewanyoman1108@gmail.com

ABSTRACT

High employee job satisfaction will increase employee productivity and quality of work so that it will affect the company's profit level. Work safety and occupational health is a variable that influences employee job satisfaction. PT Tirta Investama Mambal in Badung Regency paid attention and encountered problems related to work safety and occupational health in an effort to increase the job satisfaction of production employees.

The formulation of the problem in this study is: how is the influence partially and simultaneously from work safety and occupational health toward the job satisfaction of production employees at PT Tirta Investama Mambal in Badung Regency? The purpose of the study was to determine the effect of partially and simultaneously from work safety and occupational health toward the job satisfaction of production employees at PT Tirta Investama Mambal in Badung Regency.

The number of samples is determined by the census method as many as 89 employees in the production section. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, determination analysis, t-test and F-test. The results of the study obtained multiple linear regression equation are: $Y = 6.821 + 0.500X_1 + 0.565X_2$, explaining that there is a simultaneous positive influence of work safety and occupational health toward the job satisfaction of production employees. The coefficient of determination shows that changes in occupational health and safety simultaneously contribute to changes in the job satisfaction of production employees by 63.60%, the remaining 36.40% is explained by other variables. The results of the t-test, obtained $t_1\text{-count} = 3.927 > t\text{-table} = 1.663$ lies in the area of rejection H_0 with sig value. $0,000 < 0,05$ means that work safety has a positive and significant effect on the job satisfaction of production employees. $t_2\text{-count} = 5.938 > t\text{-table} = 1.663$ is located in the area of rejection H_0 with sig value. $0,000 < 0,05$ means that occupational health has a positive and significant effect on the job satisfaction of production employees. F-test results obtained $F\text{-count} = 75.050 > F\text{-table} = 3.10$ is located in the area of rejection H_0 with sig value. $0,000 < 0,05$ means that work safety and occupational health toward have a positive and significant effect simultaneously on the job satisfaction of production employees.

Key words : Work Safety, Occupational Health, Job Satisfaction.

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN BAGIAN
PRODUKSI PADA PT TIRTA INVESTAMA
MAMBAL DI KABUPATEN BADUNG

Luh Ketut Aprilia Kusumaningtyas
Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai Denpasar
e-mail : dewanyoman1108@gmail.com

ABSTRAK

Kepuasan kerja karyawan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja karyawan sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan variabel yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung memberikan perhatian dan ditemui permasalahan berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah pengaruh secara parsial maupun simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

Jumlah sampel ditentukan dengan metode sensus sebanyak 89 orang karyawan bagian produksi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, t-test dan F-test. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah : $Y = 6,821 + 0,500X_1 + 0,565X_2$, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi. Koefisien determinasi menunjukkan perubahan keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berkontribusi terhadap perubahan kepuasan kerja karyawan bagian produksi sebesar 63,60%, sisanya 36,40% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil t-test, diperoleh $t_1\text{-hitung} = 3,927 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ berarti keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi. $t_2\text{-hitung} = 5,938 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ berarti kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi. Hasil F-test diperoleh $F\text{-hitung} = 75,050 > F\text{-tabel} = 3,10$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kepuasan Kerja.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan yang positif mengenai pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan level yang rendah memiliki perasaan negatif dari suatu evaluasi dari karakteristik- karakteristiknya (Robbins dan Judge, 2015 : 46). Kepuasan kerja karyawan yang tinggi akan meningkatkan efektifitas kerja sehingga produktivitas dan kualitas kerja karyawan juga meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan laba usaha perusahaan (Robbins dan Judge, 2015 : 53).

Penggunaan mesin-mesin dalam proses produksi akan meningkatkan resiko dan bahaya kerja, untuk itu diperlukan usaha-usaha untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. Keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera. Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atau keselamatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Sedarmayanti, 2012 : 208). Kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja untuk menjaga kesehatan pekerja. Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan kesehatan serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Sedarmayanti, 2012 : 208).

PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung adalah salah satu pabrik yang memproduksi Aqua untuk area pelayanan Bali dan Nusa Tenggara. Mendukung aktivitas usahanya, adapun jumlah karyawan pada tahun 2016 adalah sebanyak 238 orang karyawan, dengan jumlah karyawan terbanyak adalah karyawan bagian produksi yaitu 89 orang (37,39%). Melihat tingginya jumlah karyawan bagian produksi dan paling bersentuhan langsung dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka penelitian ini dibatasi pada karyawan bagian produksi. Tingkat absensi karyawan pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung sebesar 3,52% adalah tinggi atau dianggap kurang baik, menunjukkan kepuasan kerja karyawan bagian produksi adalah rendah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang karyawan menunjukkan adanya ketidakpuasan kerja karyawan. Kebijakan promosi belum dilakukan secara adil sesuai dengan prestasi kerja, dimana masih banyak karyawan yang belum mendapatkan kesempatan promosi jabatan walaupun kemampuannya kerjanya memadai dan prestasi kerjanya baik. Karyawan tidak selalu bersedia untuk membantu rekan kerjanya ketika sedang menghadapi banyak tugas. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban kerja yang harus diselesaikan disamping tingginya persaingan antar sesama karyawan.

PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung memperhatikan pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja dilaksanakan dengan : 1) Menyediakan alat-alat pengaman untuk melindungi karyawan pada saat bekerja, seperti alat pemadam kebakaran dan tangga darurat serta kamera (*CCTV*) tersembunyi untuk mengetahui kejadian-kejadian janggal

yang terjadi di perusahaan, 2) Pemeriksaan perlengkapan dan peralatan sebelum karyawan bekerja, 3) Peralatan dan fasilitas teknik seperti komputer, *genzet*, *lift*, pipa air dan kabel dirawat agar tidak rusak dan menghindari dari gangguan, dan 4) Tersedianya fasilitas P3K yang bertujuan untuk mempermudah karyawan yang memerlukan pengobatan jika terjadi kecelakaan ringan di tempat kerja.

Terdapat beberapa keluhan karyawan bagian produksi berkaitan dengan keselamatan kerja. Kurang memadainya alat-alat pengamanan yang disediakan untuk melindungi karyawan jika terjadi kecelakaan kerja seperti alat pemadam kebakaran dan kamera (*CCTV*) yang tidak berfungsi baik sehingga kurang menjamin keselamatan karyawan. Kondisi beberapa peralatan dan fasilitas teknik yang kurang aman, seperti pipa air yang bocor, kabel yang rusak dan penempatannya yang tidak teratur sehingga dapat membahayakan karyawan. Ruang kerja karyawan khususnya pada bagian produksi tidak mempunyai ruang gerak yang memadai dalam melakukan aktivitas kerja, hal ini dapat dilihat dari kurang luasnya ruang kerja jika dibandingkan dengan peralatan yang ada.

Perhatian terhadap kesehatan kerja meliputi : adanya jaminan asuransi kesehatan kerja untuk karyawan yang membuat mereka merasa tenang dan nyaman dalam melakukan pekerjaan, dan semua karyawan diberikan asuransi kesehatan dimana pihak perusahaan telah melakukan kerjasama dengan beberapa rumah sakit dan karyawan pun dapat mengunjungi rumah sakit tersebut bila terjadi keluhan terhadap kesehatan.

Terdapat beberapa keluhan karyawan bagian produksi berkaitan dengan kesehatan kerja. Tidak diberikan pemeriksaan kesehatan awal dan berkala bagi karyawan padahal sudah merupakan aturan setiap perusahaan harus menyediakan itu. Hal ini menyebabkan karyawan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik jika terganggu kesehatannya. Ruang kesehatan yang kurang memadai dan dokter yang tidak selalu ada siap setiap saat sehingga jika karyawan mengalami gangguan kesehatan pada saat kerja maka karyawan dibantu rekannya akan berobat ke klinik atau rumah sakit untuk memeriksa masalah kesehatannya.

Adanya perhatian dan ditemui permasalahan berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja karyawan bagian produksi maka sangat layak dalam penelitian ini diteliti lebih jauh lagi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung?
- b. Bagaimanakah pengaruh secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Risiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran (Mondy dan Noe, 2008 : 360). Keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera. Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atau keselamatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Sedarmayanti, 2012 : 208). Berdasarkan Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 dinyatakan bahwa keselamatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli serta mengacu pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 maka dapat disimpulkan keselamatan kerja adalah program yang dilaksanakan oleh organisasi sebagai upaya perlindungan terhadap kesejahteraan fisik karyawan untuk mencegah luka-luka dan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan yang mengganggu aktivitas kerja karyawan

2.1.2 Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mondy dan Noe, 2008 : 82). Kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja untuk menjaga kesehatan pekerja. Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan kesehatan serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Sedarmayanti, 2012 : 208). Sistem manajemen kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan,

tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien, dan produktif (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli serta mengacu pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 maka dapat disimpulkan kesehatan kerja adalah program yang dilaksanakan oleh organisasi sebagai upaya perlindungan terhadap kesejahteraan fisik karyawan untuk menjaga kesehatan karyawan sehingga bebas dari keadaan sakit, luka-luka, atau masalah mental dan emosional yang mengganggu aktivitas kerja karyawan.

2.1.3 Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan kerja (*job statisfaction*) karyawan harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan dan kedisiplinan karyawan meningkat. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja (Hasibuan, 2014 : 202). Kepuasan kerja adalah sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi atas karakteristik-karakteristiknya (Robbins dan Judge, 2015 : 107). Kepuasan kerja adalah penilaian dari pekerja tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Kepuasan kerja juga adalah sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja (Rivai dan Mulyadi, 2012 : 246).

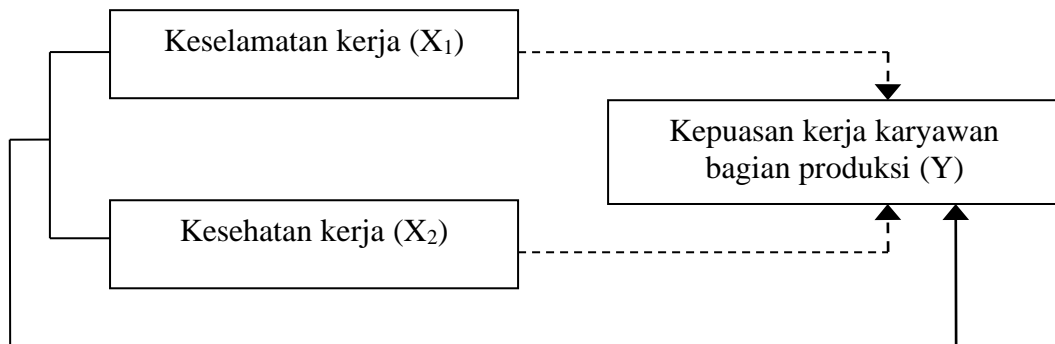
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang positif dari pengalaman kerja seseorang terhadap pekerjaannya dengan balas jasa yang seharusnya mereka terima.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan, sebelumnya sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasikan secara ilmiah digunakan sebagai kajian empiris dalam penelitian ini oleh Kurniawan (tahun 2015), Aria (2015) dan Maulana (2015), menunjukkan hasil : keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk skema seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
- > : Pengaruh secara simultan.

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi. Hal tersebut didasarkan pada landasan teoritis dan kajian penelitian terdahulu. Selanjutnya berdasarkan pada landasan teoritis dan kajian penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis.

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Tirta Investama Mambal, yang beralamat di Banjar Gumasih, Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Obyek dalam penelitian adalah bidang manajemen sumber daya manusia yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

3.2 Identifikasi Variabel

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014 : 59). Penelitian ini

menggunakan keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) sebagai variabel bebas.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 59). Penelitian ini menggunakan variabel kepuasan kerja karyawan bagian produksi (Y) sebagai variabel terikat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu : data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri dari : data primer dan data sekunder.

3.4 Responden Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung tahun 2017 sebanyak sebanyak 89 orang karyawan. Penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Seluruh populasi sebanyak 89 orang karyawan bagian produksi dijadikan sampel sebagai responden penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner. Setiap jawaban kuesioner mempunyai bobot atau skor nilai dengan skala *Likert* sebagai berikut : SKB (sangat kurang baik) = skor 1, KB (kurang baik) = skor 2, CB (cukup baik) = skor 3, B (baik) = skor 4 dan SB (sangat baik) = skor 5.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi. Persamaan garis regresi linier berganda : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$
2. Analisis Determinasi
Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan perubahan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perubahan kepuasan kerja karyawan bagian produksi yang dinyatakan dalam persentase.
3. Uji Signifikansi Parsial (t-test)
t-test digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, sehingga diketahui pengaruh secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi adalah pengaruh yang positif dan signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan.
4. Uji Signifikansi Simultan (F-test)
F-test digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi sehingga diketahui apakah pengaruh secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi adalah pengaruh yang positif dan signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir. Jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 66 orang (74,16%), sedangkan responden perempuan sebanyak 23 orang (25,84%). Sebagian besar responden berada pada rentang umur 31-40 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (42,70%) dari seluruh sampel. Sebagian besar responden adalah lulusan SMA yaitu 62 orang (69,66%), selanjutnya adalah SMP sebanyak 20 orang (22,47%) dan S1 sebanyak 7 orang (7,87%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Keselamatan Kerja (X_1)

Distribusi frekuensi jawaban responden dari 5 indikator variabel keselamatan kerja tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,68, meskipun demikian masih ada dua indikator yang dianggap belum baik dengan kategori cukup baik, yaitu : fasilitas kerja menjamin keselamatan karyawan dalam bekerja dan kondisi peralatan kerja dan mesin dalam proses produksi.

b. Kesehatan Kerja (X_2)

Distribusi frekuensi jawaban responden dari 7 indikator variabel kesehatan kerja tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,83, meskipun demikian masih ada dua indikator yang dianggap belum baik dengan kategori cukup baik, yaitu : meningkatkan kesehatan karyawan dan mengurangi gangguan kesehatan kerja di lingkungan kantor.

c. Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi (Y)

Distribusi frekuensi jawaban responden dari 8 indikator variabel kepuasan kerja karyawan bagian produksi tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,90, meskipun demikian masih ada dua indikator yang dianggap belum baik dengan kategori cukup baik, yaitu : kebijakan promosi yang adil dan sesuai kemampuan, dan kesediaan membantu permasalahan rekan sekerja.

4.2 Pembahasan Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi

Menganalisis pengaruh dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi maka digunakan analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji signifikansi parsial (t-test) dan uji signifikansi simultan (F-test) yang diolah dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) 18.0 for Windows*.

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Standard Error	Beta
(1)	(2)	(3)	(4)
Konstanta	6,821	2,005	-
Keselamatan kerja (X ₁)	0,500	0,127	0,346
Kesehatan kerja (X ₂)	0,565	0,095	0,523

Sumber : Olah data SPSS 18.0 for Windows, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui $a = 6,821$, $b_1 = 0,500$ dan $b_2 = 0,565$ sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah :

$Y = 6,821 + 0,500X_1 + 0,565X_2$, memberikan informasi bahwa :

$a = 6,821$ artinya apabila tidak ada perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja atau nilainya adalah konstan atau nol maka skor kepuasan kerja karyawan bagian produksi adalah sebesar rata-rata 6,821.

$b_1 = 0,500$ artinya apabila variabel kesehatan kerja dianggap konstan maka meningkatnya skor keselamatan kerja sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor kepuasan kerja karyawan bagian produksi sebesar rata-rata 0,500.

$b_2 = 0,565$ artinya apabila variabel keselamatan kerja dianggap konstan maka meningkatnya skor kesehatan kerja sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor kepuasan kerja karyawan bagian produksi sebesar rata-rata 0,565.

Persamaan regresi ini menunjukkan ada pengaruh yang positif secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

4.2.2 Analisis Determinasi

Tabel 4.2 Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1	0,797	0,636	0,627	2,460

Sumber : Olah data SPSS 18.0 for Windows, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh koefisien determinasi adalah 63,60% menunjukkan bahwa perubahan keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berkontribusi terhadap perubahan kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung sebesar 63,60%, sedangkan sisanya 36,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar perubahan keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Langkah-langkah uji statistiknya adalah :

- a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

$H_1 : b_1, b_2 > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

- b. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan : $n-k-1 = 89-2-1 = 86$, test satu sisi pada sisi kanan diperoleh nilai t-tabel ($0,05 ; 86$) = 1,663 (Tabel Distribusi t).

- c. Menghitung t-hitung

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi parsial (t-test) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Model	t	Sign. t
(1)	(2)	(3)
Konstanta	-	-
Keselamatan kerja (X_1)	3,927	0,000
Kesehatan kerja (X_2)	5,938	0,000

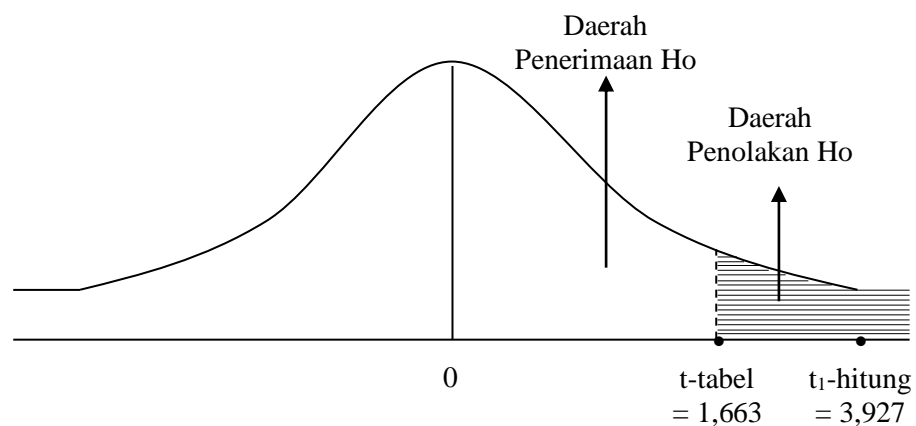
Sumber : Olah data *SPSS 18.0 for Windows*, 2018.

Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 diperoleh :

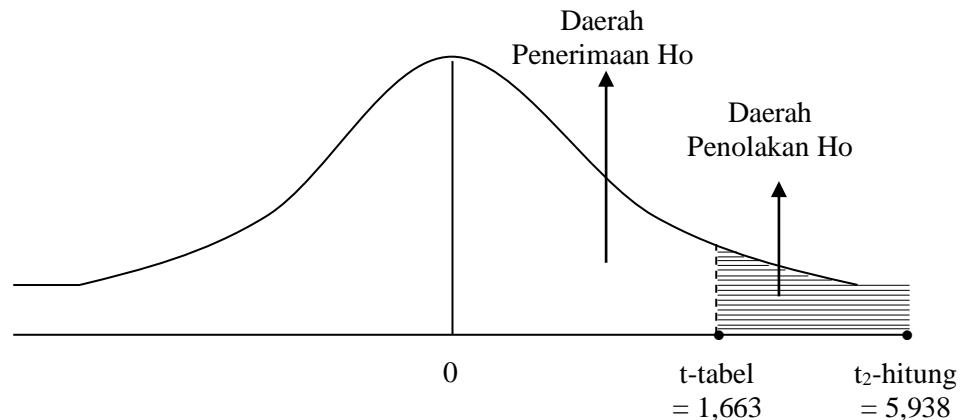
t_1 -hitung = 3,927 dengan nilai signifikansi 0,000

t_2 -hitung = 5,938 dengan nilai signifikansi 0,000.

- d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (t-test Uji b_1)



Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (t-test Uji b_2)

e. Kriteria Pengujian

- 1) H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 1,663$ atau nilai sig. $\leq 0,05$, berarti pengaruh signifikan.
- 2) H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} = 1,663$ atau nilai sig. $> 0,05$, berarti pengaruh tidak signifikan.

f. Mendapatkan Keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 dan sesuai Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 diperoleh :

- 1) $t_1\text{-hitung} = 3,927 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima berarti keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.
- 2) $t_2\text{-hitung} = 5,938 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima berarti kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

Hasil uji statistik t mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

4.2.4 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Langkah-langkah uji statistiknya adalah :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : b_{1,2} = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

$H_1 : b_{1,2} > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

b. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat bebas pembilang : $k = 2$ dan derajat penyebut : $n-k-1 = 89-2-1 = 86$ maka diperoleh nilai F-tabel $0,05 (3 ; 86) = 3,10$ (Tabel Distribusi F).

c. Menghitung F-hitung

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi simultan (F-test) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

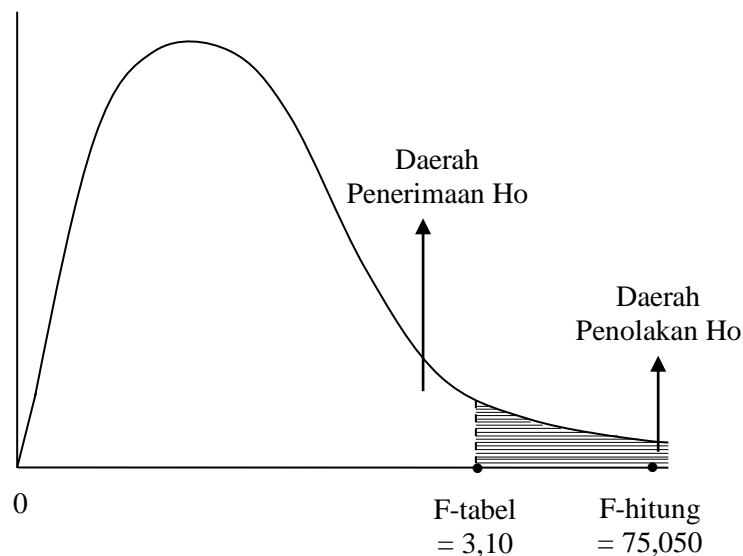
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-test) pada Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Regression	908,560	2	454,280	75,050	0,000
	Residual	520,564	86	6,053		
	Total	1429,124	88			

Sumber : Olah data SPSS 18.0 for Windows, 2018.

Hasil perhitungan seperti pada Tabel 4.4 diperoleh nilai F-hitung adalah 75,050.

d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho



Gambar 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (F-test Uji $b_{1,2}$)

e. Kriteria Pengujian

- 1) H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} = 3,10$ atau nilai $\text{sig.} \leq 0,05$, berarti pengaruh signifikan.
- 2) H_0 diterima jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel} = 3,10$ atau nilai $\text{sig.} > 0,05$, berarti pengaruh tidak signifikan.

f. Mendapatkan Keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 dan sesuai Gambar 4.3 diperoleh $F\text{-hitung} = 75,050 > F\text{-tabel} = 3,10$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi.

Hasil uji statistik F mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda adalah : $Y = 6,821 + 0,500X_1 + 0,565X_2$, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung.
- b. Koefisien determinasi adalah 63,60% menunjukkan bahwa perubahan keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berkontribusi terhadap perubahan kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung sebesar 63,60%, sedangkan sisanya 36,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar perubahan keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung. Ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi parsial (t-test), diperoleh $t_1\text{-hitung} = 3,927 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_2\text{-hitung} = 5,938 > t\text{-tabel} = 1,663$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.
- d. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung. Ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi simultan (F-test) diperoleh $F\text{-hitung} = 75,050 > F\text{-tabel} = 3,10$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.

5.2 Saran-saran

Dalam usaha lebih meningkatkan kepuasan kerja karyawan bagian produksi maka dapat disarankan bagi manajemen PT Tirta Investama Mambal di Kabupaten Badung, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keselamatan kerja dengan cara menyediakan alat-alat pengaman yang lebih memadai untuk melindungi karyawan jika terjadi kecelakaan kerja, dan lebih menjamin keamanan karyawan bekerja secara aman dalam melakukan pekerjaan, dilakukan dengan cara memeriksa dan memperbaiki peralatan dan fasilitas teknik yang kurang aman, seperti pipa air yang bocor, kabel yang rusak dan penempatannya yang tidak teratur sehingga tidak membahayakan karyawan.
- b. Kesehatan kerja ditingkatkan pelaksanaannya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan awal dan berkala bagi setiap karyawan untuk menjamin kesehatannya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, dan menyediakan fasilitas ruang kesehatan yang lebih memadai untuk mengatasi gangguan kesehatan karyawan pada saat bekerja.
- c. Kepuasan kerja karyawan ditingkatkan dengan cara memberikan prioritas promosi jabatan bagi karyawan yang kemampuannya memadai dan prestasi kerjanya baik, dan karyawan sebaiknya meluangkan waktu sebentar untuk membantu permasalahan rekan sekerja walaupun aktivitas kerjanya padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Meri. 2017. *Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Dinas Kebakaran Kota Kendari*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Ardana, I Komang, Wayan Mudiarta Utama dan Wayan Mujiati. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aria, Tritama. 2015. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi PT Hankook Tire Indonesia, Cikarang)". *Jurnal Administrasi Bisnis* 29 (1) : 112-120.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Indra. 2015. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Indohamafish Jembrana Bali)". *eJurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang* : 1-11.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Reza. 2015. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Pabrikasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis* 20 (1) : 1-10.
- Mondy dan Noe. 2005. *Human Resource Management*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhammad, Abdulkadir. 2010. *Hukum Perusahaan Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior, Edisi 16*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, Husein. 2013. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. 2014. *Perilaku Dalam Organisasi..* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Bandung : Alfabeta.
_____ . *Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.